

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan segala unsur yang dibutuhkan dalam mempertahankan keseimbangan dalam tubuh yaitu keseimbangan fisiologis dan psikologis tujuannya untuk mempertahankan kehidupan, salah satu model kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow, ada 5 kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri (Haswita & Reni, 2017). Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar merupakan prioritas tertinggi dalam hirarki Maslow dimana kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan oksigenasi, nutrisi, cairan dan elektrolit, eliminasi urine dan alvi, kebutuhan keseimbangan temperatur tubuh, kebutuhan seksual dan kebutuhan istirahat dan tidur (Suprapti, Erni dkk, 2023).

Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi setiap orang jika tidur cukup tubuh akan berfungsi secara optimal (Asmadi, 2008). Gangguan tidur adalah suatu gejala yang dimana seseorang mengalami kesulitan untuk memulai serta mempertahankan tidur yang adekuat, baik kualitas maupun kuantitas yang dapat bersifat sementara maupun menetap

(Stockert & Hall, 2017). Gangguan tidur sering terjadi pada pasien *chronik kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa, angka pasien CKD yang menjalani hemodialisa dapat mengalami gangguan tidur sekitar 50-80% (Maung et al, 2016).

Kualitas tidur merupakan kepuasan terhadap tidur serta kemampuan untuk tidur tanpa bantuan medis sehingga tidak merasa lelah, lesu, apatis atau tidak ada kehitaman disekitar mata (Safruddin, 2016). Jika terjadi penurunan kualitas tidur maka akan timbul perasaan cemas, depresi, marah, kelelahan, kebingungan serta mengantuk, sedangkan kualitas tidur baik menimbulkan perasaan yang senang, tenang, bersemangat dalam beraktivitas dan tidak mengeluh mengenai pola tidurnya (Knutson, 2017).

Kualitas tidur memburuk akan berdampak pada sistem tubuh lain seperti perubahan metabolisme, sistem endokrin, fungsi fisik, mental, kesehatan dan kesejahteraan (Hasbi, 2020). Studi epidemiologi menyatakan kualitas tidur pasien hemodialisa berperan penting dalam menentukan tingkat kesehatan, kualitas tidur yang rendah pada pasien ini menyebabkan kualitas hidup yang buruk dan dapat meningkatkan angka risiko kematian (Mirghaed, 2019).

Masalah gangguan tidur yang dialami pasien hemodialisa dapat diatasi dengan terapi farmakologi maupun non farmakologi tetapi disarankan terapi non farmakologi karena lebih efisien dan tidak memiliki efek samping, salah satu terapi yang dapat diterapkan yaitu aromaterapi inhalasi lavender dapat meningkatkan kualitas tidur karena memiliki sifat menenangkan dan sedatif (Senturk & Tekinsoy Kartin, 2018).

Aroma lavender memiliki sifat menenangkan dan sedatif membantu lebih rileks sehingga akan timbul respon emosional yang tenang serta memberikan efek

tidur yang nyenyak (Ayuningtias, 2020). Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur yaitu melakukan asuhan keperawatan dari pengkajian keperawatan, merumuskan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi keperawatan, melakukan implementasi, evaluasi serta mendokumentasikan hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan.

Pada pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur perawat melakukan pengkajian keperawatan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung kepada pasien dan keluarga yang berkaitan dengan keluhan sulit tidur, sering terbangun, merasa tidur tidak puas, pola tidur berubah, merasa istirahat tidak cukup dan mengeluh kemampuan aktivitas menurun (PPNI,SDKI, 20217).

Berdasarkan survey yang peneliti temukan di ruang rawat inap interne wanita di RSUP. DR. M. Djamil Padang yaitu Ny. B dengan diagnosa medis CKD on HD yang sedang menjalani perawatan dengan hasil observasi yaitu Ny. B mengeluh sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari dan sulit untuk tidur kembali, mengeluh tubuh terasa letih dan kurang bertenaga serta kurang berenergi ketika bangun dipagi hari, dan durasi tidur hanya 3 – 5 jam saat malam dan pada siang hari sering mengantuk namun tidak bisa tertidur pulas, tampak area mata ny. B kehitaman dan Ny. B tampak letih dan lesu.

Berdasarkan fenomena penulis tertarik menyusun karya ilmiah terkait asuhan keperawatan gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengelola Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pada pasien yang menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP dr. M. Djamil padang secara komprehensif dalam bentuk pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada karya tulis ilmiah ini adalah mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.
- b. Menegakan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.
- c. Merencanakan intervensi gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.
- d. Melaksanakan implementasi gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang
- e. Melakukan evaluasi pada gangguan kebutuhan tidur pada ny. B dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pasien menjalani hemodialisa di ruang interne wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.

C. Manfaat

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir dapat menjadi acuan bagi perawat sebagai tambahan informasi pada pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan tidur dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pada pasien menjalani hemodialisa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan tidur dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pada pasien menjalani hemodialisa.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi informasi kepada rumah sakit atau ruangan terkait asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan tidur dengan penerapan aromaterapi inhalasi lavender pada pasien menjalani hemodialisa.

